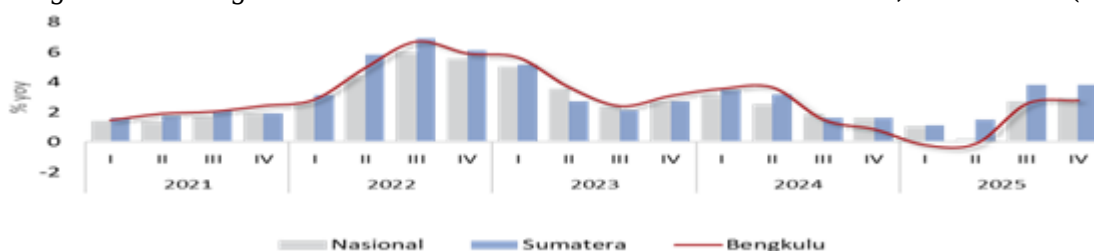


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan IV 2025 tercatat sebesar 2,77% (yoy), atau turun jika dibandingkan dengan inflasi triwulan III 2025 yang sebesar 2,57% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan IV 2025 juga tercatat lebih rendah jika dibandingkan dengan realisasi inflasi nasional dan Sumatera yang masing-masing tercatat sebesar 2,92% dan 6,71% (yoy). Secara bulanan, tekanan inflasi tertinggi pada triwulan IV 2025 terjadi pada bulan Desember 2025 sebesar 0,43% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan IV 2025 terjadi pada bulan Oktober 2025 yang mengalami deflasi sebesar 0,43% (mtm).



INFLASI IHK (%)	2024			2025		
	Okt	Nov	Des	Okt	Nov	Des
Mtm	-0.09%	0.20%	0.34%	0.18%	0.04%	0.43%
Yoy	1,34%	0,82%	0,84%	2,85%	2,68%	2,77%

2. Inflasi y-on-y Provinsi Bengkulu terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7,05 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,70 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,64 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,04 persen; kelompok transportasi sebesar 1,74 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,26 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,56 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,60 persen; dan kelompok pendidikan sebesar 9,55 persen.
3. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu : kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 2,27 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,23 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,12 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,52 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu : kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen dan kelompok pendidikan sebesar 0,50 persen
4. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y antara lain : cabai merah, emas perhiasan, daging ayam ras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), santan segar, telur ayam ras, ikan dencis, sepeda motor, bawang merah, dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain : sekolah menengah atas, jengkol, tomat, makanan hewan peliharaan, bawang putih, petai, kentang, jeruk, daun singkong, dan susu bubuk. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m antara lain :

daging ayam ras, bawang merah, cabai merah, cabai rawit, emas perhiasan, bensin, telur ayam ras, bawang putih, ayam hidup, dan jeruk. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m* antara lain: jengkol, udang basah, ikan tuna, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, kentang, celana panjang jeans pria, beras, popok bayi sekali pakai/*diapers*, kemeja pendek katun pria, dan tomat.

## INFLASI

**KOMODITAS**

**ANDIL**

**(%)**

**yoy**

### OKTOBER 2025

Cabai Merah	1.14
Emas Perhiasan	0.40
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.15
Santan Segar	0.13
Bawang Merah	0.12

### NOVEMBER 2025

Cabai Merah	1.02
Emas Perhiasan	0.43
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.14
Daging Ayam Ras	0.14
Santan Segar)	0.13

### DESEMBER 2025

Cabai Merah	0.97
Emas Perhiasan	0.48
Daging Ayam Ras	0.30
Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.14

## DEFLASI

**KOMODITAS**

**ANDIL**

**(%)**

**yoy**

Sekolah Menengah Atas	-0.56
Kentang	-0.03
Jeruk	-0.02
Angkutan Udara	-0.02
Daun Singkong	-0.01

Sekolah Menengah Atas	-0.56
Tomat	-0.07
Bawang Putih	-0.03
Jeruk	-0.03
Makanan Hewan Peliharaan	-0.02

Sekolah Menengah Atas	-0.56
Jengkol	-0.05
Tomat	-0.05
Makanan Hewan Peliharaan	-0.03

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan IV 2025 sebagai berikut :

1. Adanya HBKN Natal dan Tahun baru yang mendorong peningkatan konsumsi dan mobilitas masyarakat.
2. Tren kenaikan harga emas dunia terus berlanjut, mendorong kenaikan harga emas di Provinsi Bengkulu.
3. Faktor cuaca, penurunan produksi beberapa komoditas hortikultura, seperti wortel, seledri, buncis dan berkurangnya pasokan cabai merah dari luar daerah menyebabkan terjadinya kenaikan harga.
4. Perkembangan Harga BBM
  - Pertamina kembali melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi pada 1 November 2025 dengan menaikkan harga Dexlite dan Pertamina Dex.
  - Kelangkaan BBM yang sempat terjadi di Bengkulu menjadi faktor yang mempengaruhi naiknya biaya yang dikeluarkan petani di wilayah perdesaan

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV 2025 TPID Provinsi Bengkulu senantiasa mengupayakan beberapa langkah preventif dalam rangka menjaga laju tekanan inflasi agar tetap rendah dan stabil dengan detail sebagai berikut :

### **(1) Ketersediaan Pasokan**

- a. Beras SPHP (Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan) di Gudang Bulog Provinsi Bengkulu terkendali sampai bulan Desember 2025.
- b. Pengembangan Budidaya Pertanian di wilayah Provinsi Bengkulu.
- c. Program Diversifikasi Pangan Lokal (Program DPL).
- d. Peningkatan produktivitas pertanian utamanya untuk komoditas beras melalui Cadangan Beras Pemerintah (CBP).
- e. Penguatan kelembagaan Petani komoditas pangan (beras, hortikultura).
- f. Pengembangan industri peternakan di Provinsi Bengkulu sebagai upaya mengatasi defisit neraca pangan untuk komoditas daging ayam ras, telur ayam ras dan daging sapi.
- g. Penguatan kelembagaan peternak ayam petelur untuk mempermudah potensi perolehan fasilitasi Cadangan Jagung Pemerintah (CJP) dan Daya Tawar Harga.

Program Diversifikasi Pangan Lokal (Program DPL), melalui pemanfaatan pangan lokal secara masif seperti ubi kayu, jagung, sagu, pisang, ubi jalar, dan sorghum.

- i. Promosi penganeekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal (melaksanakan lomba cipta menu Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman/B2SA).

## **(2) Keterjangkauan Harga**

- a. PASRAH MEMBARA” (Pasar Murah Membantu Rakyat) yang dilakukan oleh TPID Provinsi Bengkulu setiap hari Senin dan Selasa sepanjang Desember 2025 menjelang Nataru, untuk menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan, dimana Pasar Murah dilaksanakan di daerah yang dekat dengan pasar sehingga dapat menjaring masyarakat yang akan berbelanja di Pasar.
- b. Pelaksanaan Sidak Pasar oleh Wakil Gubernur Bengkulu dan didampingi oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu dengan meninjau keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan menjelang HBKN Nataru 2025.
- c. Puncak pelaksanaan “PASRAH MEMBARA” (Pasar Murah Membantu Rakyat) TPID Provinsi Bengkulu yang telah dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) kali setiap hari Senin dan Selasa sepanjang bulan Desember menjelang Nataru.
- d. Sidak Pasar Bengkulu Tengah yang dipimpin Wakil Bupati Bengkulu Tengah, Wakapolres, Kajari, dan BPS Bengkulu Tengah.
- e. Kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Malam Berbinar Bengkulu Tengah yang digelar setiap akhir pekan.
- f. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang rutin dilaksanakan setiap Selasa dan Kamis di Kota Bengkulu.
- g. Sinergi BI dan TNI/Polri dalam pelaksanaan rutin GPM/penjualan murah di markas TNI/Polri (Yon TP 847, Kodim Kota Bengkulu, Kodim Seluma) sebagai perluasan jangkauan intervensi.

## **(3) Kelancaran Distribusi**

- a. Hibah penyerahan satu unit kendaraan truk dari Bank Indonesia kepada Pemerintah Kabupaten Mukomuko dan Kota Bengkulu. Hibah ini merupakan bentuk dukungan Bank Indonesia dalam meningkatkan efisiensi distribusi logistik dan pasokan bahan pangan strategis. Kendaraan ini juga diharapkan dapat memperlancar Kerjasama Antar Daerah, dan Gerakan Pangan Murah.
- b. Bantuan distribusi pangan dalam kegiatan Gerakan Pasar Murah yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota untuk meningkatkan kelancaran distribusi bahan pangan.
- c. Optimalisasi peran BUMD/ BUMDES untuk menjadi distributor pemenuhan pasokan pangan utama.
- d. Perluasan jaringan Rumah Pangan Kita (RPK) hingga ke kelurahan.

## **(4) Komunikasi Yang Efektif**

- a. High Level Meeting TPID dan TP2DD Se-Provinsi Bengkulu Tahun 2025.
- b. High Level Meeting TPID Kabupaten Mukomuko mengenai Evaluasi Kegiatan TPID sepanjang 2025 dan upaya pengendalian inflasi terutama pada komoditas penyumbang utama yakni Cabai Merah dan Daging Ayam Ras.
- c. High Level Meeting TPID Kabupaten Kaur bertajuk Sinergi dan Kolaborasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Dalam Kerangka Strategi 4K”.
- d. High Level Meeting TPID Kabupaten Bengkulu Utara bertajuk “Menjaga Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan Menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026”.
- h.

High Level Meeting TPID Kabupaten Bengkulu Selatan dengan tema Pengendalian

- e. Inflasi dan Penguatan Ketahanan Pangan 2025/2026.
- f. High Level Meeting TPID Kabupaten Kepahiang dengan tema Pengendalian Inflasi dan Penguatan Ketahanan Pangan Menjelang Nataru 2025/2026.
- g. High Level Meeting TPID Kabupaten Seluma mengenai Penguatan Sinergi dan Aksi Pengendalian inflasi di Kabupaten Seluma menjelang HBKN Nataru.
- h. High Level Meeting TPID Kabupaten Rejang Lebong dengan tema Strategi Pengendalian Inflasi Menghadapi Nataru 2025/2026.
- i. Pelaksanaan Rapat Koordinasi TPID Se-Provinsi Bengkulu yang dihadiri dan dibuka oleh Bapak Wakil Gubernur Bengkulu.
- j. Capacity Building TPID Seluruh Indonesia Semester II 2025 di Batam mengenai “Penguatan Ketahanan Pangan dan Stabilisasi Harga melalui Inovasi Program Intervensi dan Optimalisasi Sinergi Pusat-Daerah”.
- k. Capacity Building TPID Provinsi Bengkulu mengenai Optimalisasi Penyaluran Beras SPHP di Provinsi Bengkulu.
- l. Pelaksanaan Puncak Festival Literasi dan Edukasi Inflasi (FLEKSI) dengan tema “Diversifikasi Pangan: Bijak Konsumsi, Kendalikan Inflasi”, dengan Lomba Cipta Resep Diversifikasi Pangan sekaligus perlombaan memasak dengan juri Chef Rudy Choirudin sekaligus sebagai narasumber diversifikasi pangan.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan IV 2024 diantaranya:

1. Peningkatan mobilisasi dan konsumsi masyarakat pada momen HBKN Natal dan Tahun Baru diperkirakan menambah tekanan inflasi.
2. Kenaikan biaya energi dan logistik (BBM non-subsidi, tarif angkutan barang) yang menyebabkan meningkatkan biaya produksi dan distribusi.
3. Tren kenaikan harga sebagian besar komoditas bahan pokok yang dipengaruhi oleh beberapa komoditas bahan pokok yang baru mulai memasuki masa tanam, dan faktor cuaca yang menyebabkan hasil panen tidak maksimal.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Antisipasi kenaikan harga beras akibat pergeseran periode tanam dan panen tidak serentak pada awal tahun dengan memperbanyak dan memulai lebih awal pelaksanaan pasar murah.
2. Untuk menjaga keterjangkauan harga daging ayam ras dan telur ayam ras pasca berakhirnya momen HBKN dan libur akhir tahun perlu dilakukan monitoring dan pemantauan produksi daging ayam ras dan telur ayam agar pasokannya dipasaran mencukupi dengan harga terjangkau.
3. Mendorong masuknya investasi langsung hulu ke hilir dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam, penguatan infrastruktur jalan, energi baru terbarukan, dan akseptasi alih teknologi baru. Kondisi ini perlu diiringi dengan kenyamanan iklim investasi penyederhaan perijinan dan adanya insentif khusus bagi bisnis hilirisasi.
4. Penguatan KAD dan pemanfaatan subsidi ongkos angkut yang melancarkan pasokan cabai, bawang, dan komoditas rentan lainnya ke Bengkulu.
5. Pembelian Cabai di Forum Petani Champion (FPC) dengan Fasilitas Distribusi Pangan

Bank Indonesia dan Pemerintah Daerah.

6. Menjaga stabilitas harga Bahan Pangan dengan melaksanakan operasi pasar/pasar murah.